

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosial. Oleh karena itu, guru dikatakan sebagai penggerak perjalanan belajar dan fasilitator belajar siswa yang diharapkan mampu memantau tingkat perkembangan hasil belajar siswa.

Keberhasilan suatu belajar tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi juga peran guru. Siswa dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih metode pembelajaran dengan tepat agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Harapan yang tidak pernah sirna dari seorang guru ialah bagaimana agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima anak didik dengan tuntas.

Sejalan dengan penerapan Kurikulum 2013, dimana guru dituntut untuk mampu mengembangkan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan dan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar dan membentuk kompetensi dirinya serta menciptakan lingkungan yang kondusif, dengan manajemen kelas yang efektif, untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan (*joyfull teaching and learning*).

Pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna. Di dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan zaman, tempat dan waktu ia hidup.

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi

pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Guru memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk meniti anak tangga yang membawa peserta didik ke pemahaman yang lebih tinggi, yang semula dilakukan dengan bantuan guru tetapi semakin lama semakin mandiri.

Cabang olahraga bola voli secara umum diajarkan di sekolah – sekolah yang ada di Indonesia, serta digemari oleh masyarakat. Bola voli merupakan cabang olahraga yang disenangi masyarakat. Bola voli juga merupakan olahraga yang dapat dijadikan sebagai olahraga rekreasi yang positif dalam mengisi waktu luang. Dari tujuan tersebut sering berkembang kearah atau tujuan – tujuan lain seperti : ingin meningkatkan jasmani dan kesehatan melalui kegiatan permainan bola voli atau bercita – cita ingin menjadi seorang pemain bola voli yang yang berprestasi tinggi dengan menguasai teknik dasar dan kemampuan (skill) yang baik dan sempurna.

Untuk mencapai hasil belajar *passing* bawah bola voli di sekolah tentunya peran seorang guru sangat dibutuhkan. Sejumlah pertimbangan haruslah diperhatikan terlebih dahulu sebelum guru penjas menetapkan metode mengajar apa yang perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar. Ada kalanya suatu alternatif

yang sudah dianggap paling tepat pada suatu saat justru menimbulkan akibat yang tidak diduga sebelumnya. Kelelahan dan kejenuhan adalah dua hal yang sering terjadi, sebagai akibat dari kesalahan memilih metode mengajar yang diterapkan.

SMA Negeri 1 Meranti merupakan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Asahan, yang terletak di Jln.Lintas Sumatera KM 155 Meranti. Sekolah ini memiliki fasilitas yang meliputi sarana prasarana olahraga yang masih dikategorikan cukup. Sarana olahraga yang ada terdiri dari lapangan voli yang juga digunakan sebagai lapangan basket. Sedangkan fasilitas olahraga yang dimiliki sekolah adalah 2 buah bola voli, 1 buah bola basket dan 2 buah bola kaki.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Meranti, dalam melakukan praktek olahraga khususnya permainan bola voli ternyata kemampuan siswa dalam melakukan *passing* bawah bola voli masih kurang baik, contohnya pada proses pembelajaran *passing* bawah masih banyak ditemukan siswa yang belum memahami cara melakukan *passing* bawah dengan benar. Kebanyakan siswa belum mengetahui tehnik gerakan *passing* bawah dan melakukan *passing* bawah dengan cara memukul bola tidak tepat pada bagian proximal tangan sehingga bola tidak menentu arahnya. Pada saat melakukan gerakan *passing* bawah siswa sering melakukan kesalahan terutama pada saat sikap awalan, sehingga hasil *passing* bawah yang dilakukan sering tidak terarah. Seharusnya, pada saat melakukan *passing* bawah siswa harus mengetahui tehnik gerakan *passing* bawah yaitu sikap persiapan, sikap perkenaan bola, dan sikap akhir, dan bagian tangan yang mengenai bola adalah bagian proximal yaitu pergelangan tangan

Ditinjau dari hasil belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Jasmani kebanyakan siswa masih memiliki nilai di bawah nilai standar KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum). Dimana nilai KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum) yang ditetapkan di sekolah tersebut adalah 70.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri 1 Meranti mengatakan bahwa hasil belajar *passing* bawah bola voli masih rendah dengan 9 siswa (25%) dinyatakan tuntas dan sebanyak 27 siswa (75%) tidak tuntas belajar di kelas X-C yang berjumlah 36 orang siswa.

Dari permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah maka dari itu penggunaan gaya mengajar dalam proses belajar mengajar *passing* bawah bola voli merupakan salah satu cara atau pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun pada umumnya seperti proses pembelajaran yang terjadi di SMA Negeri 1 Meranti khususnya pada materi *passing* bawah bola voli memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah saja. Dalam arti, guru lebih mengutamakan penggunaan gaya mengajar konvensional dimana guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga akibatnya, dalam melakukan *passing* bawah bola voli SMA Negeri 1 Meranti ada siswa yang berhasil tetapi tidak memuaskan dan banyak siswa yang tidak mampu sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya variasi mengajar, sehingga kegiatan proses belajar mengajar hanya diperankan oleh guru itu sendiri yang akhirnya membuat peserta didik merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran karena tidak melibatkan siswa berinteraksi melainkan sepenuhnya dikuasai oleh guru.

Melihat kenyataan tersebut, maka peran guru sebagai pendidik perlu mendapatkan perhatian khusus di dalam penerapan model pembelajaran yang tepat, karena dengan penerapan model pembelajaran yang tepat akan dapat memacu semangat para siswa dalam mengikuti pelajaran dan mendorong siswa membuat relasi antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang didapatkan dari sekolah sehingga para siswa akan bersikap aktif dalam mengikuti pelajaran khususnya pembelajaran pendidikan jasmani. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan *Scientific learning*.

Pendekatan *scientific learning passing* bawah bola voli adalah teknik pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan tujuan agar meningkatkan kualitas pelajaran bola voli, yaitu melalui penerapan berbagai metode serta teknik permainan sehingga siswa lebih berminat melaksanakan permainan karena permainan menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

Berdasarkan dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Upaya meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voly melalui pendekatan *scientific learning* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Meranti Tahun Ajaran 2013/2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain:

1. Apakah fasilitas dan sarana prasarana yang lengkap dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli?
2. Apakah penerapan pendekatan *scientific learning* dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa kelas X SMA Negeri 1 Meranti Tahun Ajaran 2013/2014?
3. Bagaimanakah pengaruh pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa kelas X SMA Negeri 1 Meranti Tahun Ajaran 2013/2014?

C. Pembatasan Masalah

Agar dapat menghindari pemahaman yang salah dalam melakukan penelitian ini, maka perlu kiranya menentukan pembatasan masalah pada hal-hal yang pokok saja untuk mempertegas sasaran yang akan dicapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli
2. Pendekatan *Scientific learning* dengan langkah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan belakang dan pembahasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan pendekatan *scientific learning* dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Meranti Tahun Ajaran 2013/2014.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode *scientific learning* dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Meranti Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih baik lagi terutama dalam hal *passing* bawah bola voli siswa.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran *passing* bawah bola voli siswa kelas SMA Negeri 1 Meranti Tahun Ajaran 2013/2014
3. Bagi siswa, untuk mengatasi kesulitan belajar, terutama dalam proses pembelajaran *passing* bawah bola voli siswa kelas SMA Negeri 1 Meranti Tahun Ajaran 2013/2014.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli.

5. Mengembangkan konsep pembelajaran pendekatan *scientific* kepada para guru-guru penjas.



THE
Character Building
UNIVERSITY